

PENGARUH BEBAN UTANG TERHADAP PENGELOLAAN KAS RUMAH TANGGA DI DESA BENDO

Oleh:

Krisantus Jesen Jehadu¹

Micco Wahyu Pmungkas²

Universitas Negeri Surabaya

Alamat: JL. Ketintang, Ketintang, Gayungan, Surabaya, Jawa Timur (60231).

Korespondensi Penulis: krisantus.23363@mhs.unesa.ac.id

Abstract. *This research aims to analyze the influence of debt burden on household cash management in Bendo Village. Excessive debt burden can affect a household's ability to manage their finances, especially in terms of daily cash management. The research method used is quantitative with a descriptive approach. Data was collected through questionnaires distributed to 50 respondents who were household actors in Bendo Village. Data analysis was carried out using simple linear regression to test the relationship between debt burden and cash management. The research results show that debt burden has a negative effect on household cash management. The higher the level of debt a household has, the more difficult it is for them to manage cash efficiently. This indicates that households with a high debt burden tend to ignore financial planning and appropriate cash allocation, thereby risking experiencing financial difficulties. This research provides important insight for the community, especially in Bendo Village, to be more careful in managing debt and household finances. In conclusion, household cash management is strongly influenced by the size of the debt burden, which can have a direct impact on the household's economic welfare. Therefore, it is important to carry out careful and wise financial planning in making decisions regarding debt.*

Keywords: *Debt Burden, Cash Management, Households.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban utang terhadap pengelolaan kas rumah tangga di Desa Bendo. Beban utang yang berlebihan dapat

Received December 07, 2024; Revised December 13, 2024; December 16, 2024

*Corresponding author: krisantus.23363@mhs.unesa.ac.id

PENGARUH BEBAN UTANG TERHADAP PENGELOLAAN KAS RUMAH TANGGA DI DESA BENDO

memengaruhi kemampuan rumah tangga dalam mengelola keuangan mereka, khususnya dalam hal pengaturan kas harian. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 50 responden yang merupakan pelaku rumah tangga di Desa Bendo. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji hubungan antara beban utang dan pengelolaan kas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban utang berpengaruh negatif terhadap pengelolaan kas rumah tangga. Semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki oleh rumah tangga, semakin sulit mereka untuk mengatur kas secara efisien. Hal ini mengindikasikan bahwa rumah tangga dengan beban utang yang tinggi cenderung mengabaikan perencanaan keuangan dan pengalokasian kas yang tepat, sehingga berisiko mengalami kesulitan keuangan. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi masyarakat, khususnya di Desa Bendo, untuk lebih berhati-hati dalam mengelola utang dan keuangan rumah tangga. Kesimpulannya, pengelolaan kas rumah tangga sangat dipengaruhi oleh besarnya beban utang, yang dapat berdampak langsung pada kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Oleh karena itu, penting untuk melakukan perencanaan keuangan yang matang dan bijaksana dalam mengambil keputusan terkait utang.

Kata Kunci: Beban Utang, Pengelolaan Kas, Rumah Tangga.

LATAR BELAKANG

Menurut Kholifah dan Iramani (2013) dalam (Yusanti 2020) pengelolaan keuangan keluarga adalah kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pencarian, pengelolaan, pemeriksaan, dan penyimpanan uang serta pengendalian kegiatan dalam sebuah keluarga. Pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi masyarakat desa yang sering kali menghadapi tantangan ekonomi. Di Desa Bendo, banyak keluarga bergantung pada pendapatan yang bersifat musiman, terutama dari sektor pertanian dan usaha kecil. Dalam kondisi tersebut, kemampuan rumah tangga untuk mengelola pengeluaran dan pemasukan menjadi kunci utama agar bisa menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Namun, salah satu hal yang sering kali mengganggu keseimbangan ini adalah beban utang yang semakin menumpuk.

Definisi utang menurut Martani et Al (2012:5, dikutip dalam Bimantara, 2019) yaitu liabilitas atau kewajiban adalah utang entitas saat ini yang muncul akibat peristiwa atau transaksi dari masa lalu, dalam penyelesaian kewajiban ini maka akan ada arus kas yang keluar atau sumber daya ekonomi. Beban utang yang besar dapat menyebabkan ketegangan dalam keuangan rumah tangga. Di Desa Bendo, banyak keluarga yang terpaksa meminjam uang untuk memenuhi kebutuhan mendesak atau membiayai kebutuhan konsumtif, seperti pendidikan anak, biaya kesehatan, atau renovasi rumah. Meskipun utang kadang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup, jika tidak dikelola dengan baik, utang justru dapat menghambat kestabilan keuangan keluarga. Cicilan utang yang terus-menerus harus dibayar membuat sebagian besar pendapatan mereka habis untuk membayar kewajiban tersebut, sehingga mengurangi kemampuan untuk memenuhi kebutuhan lainnya.

Selain itu, rendahnya tingkat literasi keuangan di desa menjadi faktor yang memperburuk masalah ini. Banyak keluarga di Desa Bendo yang tidak memiliki pengetahuan memadai tentang cara mengelola utang dan mengatur arus kas rumah tangga. Tanpa pemahaman yang cukup tentang bagaimana cara mengatur pengeluaran dan merencanakan pendapatan, keluarga-keluarga ini cenderung lebih rentan terjebak dalam utang yang semakin membengkak. Hal ini pun membuat mereka kesulitan untuk keluar dari masalah utang, meskipun pendapatan yang mereka terima bisa dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Meskipun begitu, ada juga sebagian rumah tangga yang mencoba menggunakan utang secara produktif. Misalnya, mereka meminjam uang untuk membeli alat pertanian atau modal usaha kecil yang diharapkan bisa meningkatkan pendapatan keluarga. Namun, ini pun tidak selalu mudah dilakukan dengan bijak. Banyak rumah tangga yang tidak memiliki pemahaman tentang perbedaan antara utang yang bermanfaat untuk pertumbuhan ekonomi keluarga dan utang yang hanya menambah beban finansial. Oleh karena itu, pengelolaan kas yang cermat menjadi sangat penting agar utang tidak berakhir menjadi beban yang tidak terkontrol.

Di sisi lain, beberapa rumah tangga yang berhasil mengelola keuangan dengan baik dan memanfaatkan utang untuk keperluan yang produktif cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil. Mereka lebih mampu menyusun anggaran dengan baik, mengatur prioritas pengeluaran, serta merencanakan pendapatan mereka secara

PENGARUH BEBAN UTANG TERHADAP PENGELOLAAN KAS RUMAH TANGGA DI DESA BENDO

lebih terstruktur. Ini menunjukkan bahwa dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat, rumah tangga di Desa Bendo pun bisa keluar dari jeratan utang dan memperbaiki pengelolaan keuangan mereka.

Melihat kondisi ini, penting untuk lebih memahami bagaimana beban utang mempengaruhi pengelolaan kas rumah tangga di Desa Bendo. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana rumah tangga di desa ini mengelola keuangan mereka di tengah-tengah beban utang yang ada. Dengan memahami hal ini, diharapkan bisa ditemukan solusi yang tepat untuk membantu rumah tangga di Desa Bendo meningkatkan keterampilan mereka dalam pengelolaan kas, serta mengurangi ketergantungan pada utang yang tidak produktif. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pemerintah desa dan pihak terkait untuk merancang program yang mendukung literasi keuangan dan pengelolaan utang yang lebih baik di masa depan.

KAJIAN TEORITIS

Pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan aspek krusial dalam menjaga kestabilan ekonomi keluarga. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengelolaan kas rumah tangga adalah beban utang. Beban utang yang tinggi seringkali memberikan dampak negatif pada kemampuan rumah tangga dalam mengelola keuangan secara efektif. Kajian teoritis ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana beban utang dapat mempengaruhi pengelolaan kas rumah tangga, dengan fokus pada konteks rumah tangga di Desa Bendo.

Pengelolaan keuangan rumah tangga mengacu pada proses perencanaan, pengalokasian, dan pengendalian pendapatan dan pengeluaran dalam rumah tangga untuk mencapai tujuan ekonomi tertentu. Menurut Modigliani dan Brumberg (1954) dalam teori siklus hidup, rumah tangga mengelola pendapatannya berdasarkan tahap kehidupan mereka, yang mencakup tahap perencanaan pengeluaran, akumulasi kekayaan, dan penggunaan kekayaan tersebut saat memasuki usia pensiun. Beban utang yang tinggi dapat mengganggu siklus ini karena sebagian besar pendapatan digunakan untuk membayar utang, mengurangi kemampuan rumah tangga untuk menabung dan berinvestasi.

Utang dalam konteks rumah tangga bisa berasal dari berbagai sumber, seperti utang konsumtif (misalnya kartu kredit) atau utang produktif (seperti pinjaman untuk

usaha). Utang produktif yang dikelola dengan baik dapat mendukung pengembangan usaha atau meningkatkan pendapatan rumah tangga. Namun, utang konsumtif cenderung membebani keuangan rumah tangga, karena pembayarannya tidak menghasilkan pendapatan tambahan.

Teori pilihan hidup (*Life Cycle Hypothesis*) yang dikembangkan oleh Franco Modigliani (1986) menjelaskan bahwa rumah tangga cenderung meminjam uang untuk memenuhi kebutuhan konsumsi saat pendapatan mereka tidak mencukupi. Namun, dalam jangka panjang, beban utang yang terus meningkat dapat menyebabkan ketegangan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Beban utang yang tinggi dapat mengurangi fleksibilitas keuangan rumah tangga, karena lebih banyak pendapatan yang digunakan untuk membayar cicilan utang daripada untuk kebutuhan lainnya, seperti tabungan atau investasi.

Di Desa Bendo, rumah tangga yang mungkin mengalami beban utang berasal dari berbagai sumber, seperti pinjaman untuk biaya pendidikan, perawatan kesehatan, atau modal usaha. Beban utang ini dapat memengaruhi pola pengelolaan kas rumah tangga, karena rumah tangga dengan pendapatan terbatas cenderung lebih rentan terhadap krisis keuangan.

Menurut Berkowitz (2013), rumah tangga dengan tingkat utang tinggi cenderung memiliki keterbatasan dalam perencanaan keuangan jangka panjang, mengingat sebagian besar pengeluaran digunakan untuk membayar utang. Ini dapat memperburuk kondisi ekonomi keluarga, sehingga mereka harus mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan dasar atau menunda investasi untuk masa depan.

Dapat disimpulkan bahwa beban utang yang tinggi mempengaruhi pengelolaan kas rumah tangga, karena mengurangi kemampuan rumah tangga untuk merencanakan pengeluaran dan tabungan secara efisien. Dalam konteks Desa Bendo, rumah tangga yang mengalami beban utang berisiko menghadapi kesulitan dalam mengatur keuangan, yang pada gilirannya mempengaruhi kesejahteraan ekonomi mereka. Oleh karena itu, penting bagi rumah tangga di Desa Bendo untuk memahami pentingnya pengelolaan utang yang bijak dan perencanaan keuangan yang matang agar dapat menjaga kestabilan dan kesejahteraan ekonomi keluarga.

PENGARUH BEBAN UTANG TERHADAP PENGELOLAAN KAS RUMAH TANGGA DI DESA BENDO

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini kami menggunakan metode kuantitatif. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Sedangkan pengertian Metode Penelitian Kuantitatif, menurut Sugiyono (2017:8) adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah merupakan data rasio dan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti.

Metode kuantitatif yang kami gunakan, bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban utang terhadap pengelolaan kas rumah tangga di Desa Bendo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu beban utang sebagai variabel independen dan pengelolaan kas rumah tangga sebagai variabel dependen. Populasi penelitian ini adalah semua rumah tangga di Desa Bendo, untuk menghitung sampel, penulis akan menggunakan rumus slovin (Tomas P, Ryan, 2013 : 20-21) sebagai berikut :

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- e = Margin *error* yang diperkenankan atau taraf signifikan (1% / 5%)

Dari perhitungan menggunakan rumus slovin (Tomas P, Ryan, 2013 : 20-21) diperoleh jumlah sampel sebanyak 50 rumah tangga yang dipilih secara acak.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner adalah metode yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan kepada responden untuk memperoleh informasi terkait variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, kuesioner akan dirancang dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan beban utang dan pengelolaan kas rumah tangga. Responden diminta untuk mengisi kuesioner secara mandiri, dengan jawaban yang mencerminkan kondisi mereka terkait dengan utang dan pengelolaan

keuangan rumah tangga. Kuesioner ini memungkinkan pengumpulan data dalam jumlah besar dengan efisien dan dapat dianalisis secara kuantitatif untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Pertanyaan kuisisioner kami dibagi menjadi 3 bagian utama yakni :

1. Pertanyaan Demografis: Mengumpulkan informasi karakteristik dasar responden (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan).
2. Pertanyaan tentang Beban Utang: Menggunakan skala Likert 1-5 untuk mengukur pendapat responden terkait pengaruh beban utang.
3. Pertanyaan tentang Pengurangan Beban Utang: Mengumpulkan pendapat responden mengenai cara-cara untuk mengurangi beban utang.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pengaruh beban utang terhadap pengelolaan kas rumah tangga di Desa Bendo. Setelah data diperoleh, data akan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji hubungan antara beban utang dan pengelolaan kas rumah tangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.912	.899		1.014	.322
	Kebutuhanseharihari	.154	.152	.168	1.015	.321
	Menabung	.603	.167	.597	3.601	.002

a. Dependent Variable: Membayarutang

Berdasarkan tabel koefisien regresi, variabel independen yang dianalisis adalah "Kebutuhanseharihari" dan "Menabung" terhadap variabel dependen "Membayarutang". Koefisien regresi untuk "Kebutuhanseharihari" adalah 0,154 dengan nilai signifikan (Sig.) 0,321, menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan terhadap "Membayarutang". Sebaliknya, "Menabung" memiliki koefisien regresi 0,603 dengan nilai signifikan 0,002, yang berarti pengaruhnya signifikan terhadap "Membayarutang". Dengan demikian, "Menabung" memiliki pengaruh yang lebih kuat dan signifikan dalam memengaruhi "Membayarutang" dibandingkan "Kebutuhanseharihari".

PENGARUH BEBAN UTANG TERHADAP PENGELOLAAN KAS RUMAH TANGGA DI DESA BENDO

Tabel 2

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.229	2	2.614	8.494	.002 ^b
	Residual	6.771	22	.308		
	Total	12.000	24			

a. Dependent Variable: Membayarutang
b. Predictors: (Constant), Menabung, Kebutuhanseharihari

Berdasarkan tabel ANOVA, uji statistik F menghasilkan nilai F sebesar 8,494 dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0,002. Karena nilai Sig. kurang dari 0,05, model regresi ini secara keseluruhan signifikan, yang berarti bahwa variabel independen "Menabung" dan "Kebutuhanseharihari" secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen "Membayarutang". Dengan kata lain, kombinasi kedua variabel independen ini mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen secara bermakna.

Total *sum of squares* sebesar 12,000 menunjukkan total variasi dalam data "Membayarutang". Dari total variasi ini, 5,229 (43,58%) dijelaskan oleh model regresi, sementara sisanya sebesar 6,771 (56,42%) merupakan variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model (residual). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun model regresi signifikan, masih ada faktor lain di luar variabel "Menabung" dan "Kebutuhanseharihari" yang memengaruhi "Membayarutang".

Tabel 3

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660 ^a	.436	.384	.555

a. Predictors: (Constant), Menabung, Kebutuhanseharihari

Berdasarkan tabel *Model Summary*, nilai R sebesar 0,660 menunjukkan adanya korelasi yang cukup kuat antara variabel independen ("Menabung" dan "Kebutuhanseharihari") dengan variabel dependen ("Membayarutang"). Nilai R Square sebesar 0,436 mengindikasikan bahwa model regresi dapat menjelaskan 43,6% variasi dalam variabel "Membayarutang," sedangkan sisanya sebesar 56,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. *Adjusted R Square* sebesar 0,384 menunjukkan bahwa setelah penyesuaian untuk jumlah prediktor dalam model, kemampuan model untuk menjelaskan

variasi masih cukup baik. Nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 0,555 mencerminkan tingkat kesalahan prediksi dalam model, dengan nilai yang relatif kecil menunjukkan bahwa model memiliki tingkat akurasi prediksi yang memadai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa beban utang memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengelolaan kas rumah tangga di Desa Bendo. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi beban utang yang dimiliki oleh suatu rumah tangga, semakin sulit mereka untuk mengelola keuangan secara efisien. Hal ini berpotensi mengakibatkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan, serta menghambat kemampuan mereka untuk merencanakan masa depan secara finansial. Dengan demikian, beban utang yang tinggi dapat menciptakan siklus kesulitan ekonomi yang sulit untuk diatasi.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya perencanaan keuangan yang matang dan pemahaman yang baik tentang pengelolaan utang. Rumah tangga yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara mengelola utang dan arus kas cenderung lebih rentan terhadap masalah keuangan. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk menyadari dampak dari beban utang dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, agar dapat menjaga stabilitas dan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah agar masyarakat di Desa Bendo meningkatkan literasi keuangan mereka melalui program pelatihan dan penyuluhan yang fokus pada pengelolaan utang dan keuangan rumah tangga. Program-program ini dapat membantu masyarakat memahami cara-cara yang efektif untuk mengelola utang, merencanakan anggaran, dan mengalokasikan sumber daya keuangan mereka dengan bijaksana. Dengan pengetahuan yang lebih baik, diharapkan rumah tangga dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana terkait utang, serta mampu merencanakan dan mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif.

PENGARUH BEBAN UTANG TERHADAP PENGELOLAAN KAS RUMAH TANGGA DI DESA BENDO

Selain itu, penting bagi pemerintah desa dan pihak terkait untuk merancang program yang mendukung peningkatan keterampilan dalam pengelolaan keuangan. Program ini dapat mencakup penyuluhan tentang pentingnya perencanaan keuangan, pengelolaan utang yang produktif, dan strategi untuk menghindari utang konsumtif yang tidak perlu. Dengan demikian, masyarakat dapat keluar dari jeratan utang yang tidak produktif dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan, serta menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan sejahtera bagi keluarga di Desa Bendo

DAFTAR REFERENSI

- Berkowitz, S. (2013). *Financial Stress and Its Impact on Households*. Journal of Personal Finance.
- Modigliani, F. (1986). *Life Cycle, Individual Thrift, and the Wealth of Nations*. American Economic Review.
- Modigliani, F., & Brumberg, R. (1954). *Utility Analysis and the Consumption Function: An Interpretation of Cross-Section Data*. Post-Keynesian Economics.
- Modigliani, F., & Brumberg, R. (1954). *Utility analysis and the consumption function: An interpretation of cross-section data*. In K. K. Kurihara (Ed.), *Post-Keynesian economics* (pp. 388-436). New Brunswick, NJ: Rutgers University Press.
- Richmond, R. (2012). *Financial Management in Household Economics*. Journal of Family Economics.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Penelitian kuantitatif, dilengkapi perhitungan manual dan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.